

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transformasi pendidikan abad ke-21 telah membawa perubahan paradigma yang mendalam dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, terutama pada tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidik. Di tengah arus digitalisasi dan globalisasi yang kian pesat, peran guru tidak lagi sebatas sebagai penyampai materi, tetapi berkembang menjadi fasilitator pembelajaran, penggerak perubahan, dan aktor utama dalam membentuk profil pelajar masa depan. Profesionalitas guru menjadi indikator kunci keberhasilan sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas. Namun demikian, berbagai data dan temuan di lapangan mengungkap bahwa tantangan profesionalitas pendidik masih cukup signifikan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya tingkat literasi antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu, yang baru mencapai sekitar 50%. Fakta ini menjadi cerminan bahwa masih terdapat ketimpangan antara harapan dan kenyataan dalam praktik profesionalitas guru.

Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan peningkatan kompetensi dan pengembangan karier guru, termasuk pelatihan berjenjang dan sertifikasi profesi, hasilnya belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan mendasar seperti lemahnya motivasi guru untuk berkembang, rendahnya pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, serta terbatasnya penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam

pembinaan pendidik.¹ Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengelola sumber daya sekolah, tetapi juga bertanggung jawab atas pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan satuan pendidikan.

Peran kepala sekolah semakin kompleks di era digital, di mana kemajuan teknologi seperti *AI* menawarkan peluang besar untuk merevolusi cara kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajerial dan supervisinya. *AI* berpotensi membantu dalam menganalisis data kinerja guru secara cepat dan akurat, memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi, memberikan umpan balik yang tepat sasaran, serta merancang pelatihan berbasis kebutuhan nyata. Namun demikian, *AI* bukanlah solusi otomatis atas persoalan pendidikan, melainkan alat bantu strategis yang perlu dimanfaatkan secara cerdas, etis, dan kontekstual oleh kepala sekolah yang visioner dan adaptif.

Integrasi *AI* dalam kepemimpinan sekolah menuntut perubahan pola pikir dan keterampilan baru, baik dalam memahami teknologi maupun dalam merancang strategi implementasinya agar benar-benar selaras dengan tujuan peningkatan kualitas guru. Pemimpin sekolah yang efektif harus mampu menjadikan *AI* sebagai mitra dalam menjalankan transformasi pendidikan yang berkelanjutan, bukan sekadar adopsi alat digital tanpa arah yang jelas. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak cukup hanya bertindak sebagai administrator, tetapi sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi, menggerakkan, dan memberdayakan seluruh elemen sekolah

¹ Abidah, A, Aklima, A & Razak, A. "Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), (2022).769-776.

menuju budaya kerja yang profesional dan kolaboratif.

Lebih jauh, dalam kerangka Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, serta dialogis. Hal ini mempertegas bahwa tugas kepala sekolah bukan hanya teknis administratif, melainkan turut bertanggung jawab dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengembangan guru secara utuh.² Maka dari itu, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menggali secara mendalam bagaimana kepala sekolah memanfaatkan *AI* dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta faktor-faktor pendukung dalam proses tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan akan model kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan inovatif, yang tidak hanya mampu merespons perubahan zaman, tetapi juga memberi dampak konkret terhadap peningkatan mutu guru. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan praktik kepemimpinan berbasis teknologi di sekolah, serta mendukung penguatan ekosistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

² Mulyasa.E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara. 2011) h.5

Nasional Bab III Pasal 4 No. 4 disebutkan, “Pendidikan dilaksanakan dengan memberikan teladan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar.” Selain itu, saat ini dalam dunia pendidikan, banyak pendidik yang kurang mengerti tentang *AI*, baik tentang cara kerjanya maupun cara penggunaannya. Sebenarnya, potensi *AI* sangat besar untuk mempermudah dan membantu tugas-tugas guru. Jadi, sayang sekali jika potensi ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Terdapat banyak alasan yang mendasari hal ini, seperti faktor usia, ketidakmampuan teknologi, gadget yang tidak mendukung, hingga rasa puas diri. Para pendidik sering merasa cukup dengan keadaan saat ini tanpa perlu meningkatkan kemampuan mereka, karena dengan kondisi yang ada saat ini, mereka tetap mendapatkan gaji, bahkan bisa menerima bayaran lebih besar dari guru-guru yang masih baru yang berasal dari generasi muda, khususnya Gen-Z yang telah sangat paham tentang teknologi. Hal ini sering kali terlihat di kalangan para guru senior yang merasa mereka memiliki lebih banyak pengalaman dan jam terbang dalam mengajar, namun kurang memahami teknologi dengan baik.³ Di era modern dan digital saat ini, jika seorang guru tidak berusaha untuk meningkatkan diri dan menguasai teknologi, seperti memanfaatkan *AI* secara maksimal, mereka akan tertinggal dan berdampak negatif pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Meski demikian, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua guru kesulitan dalam menggunakan *AI*. Di beberapa institusi

³ Laka.L.,dkk., *Pendidikan Karakter Gen-Z di Era Digital.* (Jambi: PT.Sonpedia, 2024), 5.

pendidikan, sebagian dari para pendidik sudah mampu memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam proses pengajaran, meskipun mereka masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh sebab itu, penting bagi para guru untuk memiliki profesionalitas yang tinggi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bertujuan agar para peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Profesionalitas pendidik sangat penting bagi suksesnya proses pendidikan. Seorang pendidik yang profesional mempunyai pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan. Selain itu, mereka juga tahu bagaimana cara mengajar yang baik, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta membangun suasana belajar yang ramah dan mendukung. Profesionalitas dalam mengajar meliputi nilai-nilai integritas, semangat kerja yang tinggi, dan dedikasi untuk belajar terus-menerus serta memperbarui keterampilan sesuai dengan kemajuan terbaru dalam dunia pendidikan.

Profesionalitas pendidik merupakan elemen krusial dalam menjamin mutu pendidikan di era transformasi digital saat ini. Guru yang profesional bukan hanya ditandai oleh penguasaan materi dan pedagogi, tetapi juga

⁴ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal3

kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kemajuan teknologi *AI* menawarkan peluang besar dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru. *AI* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti asesmen kompetensi guru secara otomatis, penyusunan rencana pembelajaran yang terdiferensiasi, pelatihan daring berbasis kebutuhan individual, hingga pemberian umpan balik berbasis data. Dengan kata lain, *AI* mampu menjadi alat strategis untuk menjawab kesenjangan profesionalitas pendidik secara lebih cepat, adaptif, dan personal.

Namun, potensi besar teknologi *AI* ini tidak akan optimal tanpa peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan ekosistem sekolah yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Mereka dapat memfasilitasi guru untuk mengakses teknologi *AI*, membimbing pemanfaatannya secara etis dan efektif, serta membangun budaya belajar berkelanjutan di lingkungan sekolah. Sayangnya, belum semua kepala sekolah memiliki kesadaran dan kapasitas untuk menjadikan *AI* sebagai bagian integral dalam pengembangan profesionalitas guru.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menggali peran kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi *AI* guna meningkatkan profesionalitas pendidik, terutama di tengah fakta rendahnya tingkat literasi dan profesionalitas guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap model kepemimpinan pendidikan berbasis teknologi yang relevan dengan tantangan abad ke-21, sekaligus menjadi

rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana *AI* dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru masih jarang dilakukan. Penting bagi guru untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka dalam teknologi ini tanpa mengabaikan pentingnya interaksi manusia dalam pendidikan. Secara umum, profesionalitas dan kinerja guru adalah pilar utama dalam kualitas pendidikan. Dengan menggabungkan keterampilan mengajar yang solid dan penggunaan teknologi, guru dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya akan memberikan efek positif pada pencapaian siswa dan perkembangan sekolah secara keseluruhan.⁵

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang lebih menekankan pada metode pengajaran, sementara fokus kali ini adalah pada bagaimana *AI* dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas pendidik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih jauh peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik melalui pemanfaatan *AI*. Dengan memaksimalkan keuntungan dari teknologi ini, dunia pendidikan dapat berkembang menjadi lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Keterampilan dan pelatihan guru tetap menjadi faktor kunci dalam mengajarkan materi dengan baik dan dalam

⁵ Putri Supriadi, S.R.R., Haedi,S.U, and Chusni,M.M, “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligent dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan society 5.0,” *Jurnal penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 2.2 (2022): 192-198

memfasilitasi pemakaian teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar.⁶

Di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi, peneliti melakukan observasi sebagai prapenelitian didapat informasi ada 20 dewan guru, 1 staff tata usaha, 1 bendahara dan 255 siswa/siswi, dimana diharapkan penerapan *AI* dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai manfaat, seperti penyederhanaan tugas administrasi, personalisasi pembelajaran dan peningkatan efisiensi waktu guru. Kecerdasan buatan (*AI*) dapat membantu guru menyederhanakan beban administrasi, menyediakan data akurat untuk penilaian pembelajaran, dan membuat konten serta kecepatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Ini menunjukkan bahwa teknologi *AI* bisa berfungsi sebagai alat yang penting untuk mendukung usaha menciptakan ruang belajar yang inovatif, interaktif, dan inklusif. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, pimpinan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan solusi berbasis *AI* secara efektif. Hal ini mencakup penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan profesional guru, dan juga pembentukan budaya inovasi di sekolah. Dengan memberikan pelatihan komprehensif dan dukungan berkelanjutan, pimpinan sekolah dapat membantu guru memanfaatkan *AI* secara optimal untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Profesionalitas dan kinerja seorang pendidik sangat penting untuk

⁶ Iskandar,A., dkk.. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. (Makasar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 6.

mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang profesional senantiasa berusaha agar tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha untuk terus belajar dan berlatih adalah bentuk nyata dari pendidikan sepanjang hayat. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, beradaptasi dengan kebutuhan siswa, memahami hambatan dalam belajar, dan menggunakan teknologi dengan efisien. Dengan dukungan *AI*, para guru dapat menciptakan metode pengajaran yang bervariasi, memantau kemajuan siswa dengan lebih efektif, dan memberikan umpan balik yang disesuaikan dan relevan untuk para peserta didik.⁷

Penggunaan *AI* ini tidak hanya membantu guru dalam mengajar, tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan industri. SMK Bani Rosa Insani sebagai sekolah vokasi mempunyai tanggung jawab memberikan kecakapan dan keterampilan dalam dunia kerja. Namun pendidikan vokasional tidak boleh dipandang sekali belajar dan jadi lantas selesai. Menurut Eti Nurhayati menyatakan bahwa “Kemajuan teknologi dan semakin meluasnya industrialisme menuntut pendidikan vokasi dijalankan dan dilakukan pendidikan dan latihan secara terus-menerus”.⁸

Berdasarkan sejumlah penjelasan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa fakta menarik yang menunjukkan bahwa para pendidik telah

⁷ Setiawan, A., dan Luthfiyani, U.K., “Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era 4.0,” Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis, *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4.1(2023): 49-58.

⁸ Nurhayati, E., *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 308

menggunakan *AI* untuk mendukung proses pembelajaran, penilaian, tugas administratif, serta pengembangan keterampilan siswa. Namun, penggunaan tersebut belum mencapai potensi sepenuhnya. Fakta ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti tentang penyebab terjadinya hal ini. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menjelajahi lebih dalam bagaimana kepala sekolah dapat berperan lebih baik dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja pendidik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara ilmiah. Untuk menggali kejelasan lebih lanjut, penulis akan menganalisis **“Peran Kepala Sekolah Dalam Memanfaatkan *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Profesionalitas dan kinerja Pendidik di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pokok pada konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diuraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam memanfaatkan *AI*

Studi ini menyoroti secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah memanfaatkan *AI*, metode yang diterapkan oleh kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, dan langkah apa saja yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas pendidik di SMK Bani Rosa Insani.

2. Profesionalitas pendidik

Menekankan penggunaan *AI* di SMK Bani Rosa Insani kabupaten Bekasi.

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Menurut Rinto Alexandro dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan* “Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.⁹ Kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja merupakan beberapa faktor yang mendorong pemanfaatan kecerdasan buatan *AI*.¹⁰ *AI* dapat membantu mengatasi beberapa tantangan tersebut dengan memberikan solusi inovatif dan efisien dalam berbagai aspek pendidikan. Pemanfaatan *AI* dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh industri kerja masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi?

⁹ Rinto,A.,dkk., “*Profesi Keguruan (Menjadi guru profesional)*”. (Guapedia Group, 2021). 20

¹⁰ Tuhuteru, L. Solehudin, M. Muhammadiyah, M., & Rais, R., “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dan Informasi Di Indonesia Pada Era Disruptif,” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2 (2023): 63-75

2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memanfaatkan *AI* di lingkungan sekolah untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta solusi yang diambil dalam memanfaatkan *AI* untuk memperbaiki profesionalitas dan kinerja pendidik di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran kepala sekolah dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja para pendidik di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi.
2. Memahami strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memanfaatkan *AI* di lingkungan sekolah untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta solusi yang diambil dalam memanfaatkan *AI* untuk memperbaiki profesionalitas dan kinerja di SMK Bani Rosa Insani Kabupaten Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan, khususnya terkait peran kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik. Manfaat penelitian yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat secara teoritis meliputi:

- a. Memberikan pemahaman baru untuk para pendidik dalam penggunaan *AI* demi meningkatkan profesionalitas guru agar lebih efektif, efisien, dan berkualitas.
- b. Mendorong pengembangan potensi guru melalui perubahan yang signifikan sesuai dengan perkembangan zaman untuk masa depan yang lebih baik dan memberi pedoman untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja dengan bantuan teknologi.
- c. Mengubah cara berpikir agar selalu siap melakukan perubahan dengan ide-ide baru dan pemikiran kritis, sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, manfaat secara praktis meliputi:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk terus berupaya dengan berbagai strategi dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pemanfaatan *AI* untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dan bagaimana kepala sekolah berperan dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya menerapkan berbagai metode untuk berusaha meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik. sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru yang memiliki tingkat profesionalitas, kinerja, dan kualitas yang tinggi diharapkan oleh orang tua dan menjadi harapan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan program pelatihan atau lokakarya yang berfokus pada pengembangan profesionalitas dan kinerja pendidik dengan memanfaatkan *AI*, menyelidiki hasil penelitian sebelumnya untuk memperluas wawasan peneliti tentang penggunaan *AI* dalam pendidikan, guna meningkatkan profesionalitas guru dan berkolaborasi dengan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.